

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PETANI MELAKUKAN USAHATANI
JAGUNG HIBRIDA (*Zea mays L.*)**
(Suatu Kasus di Blok Pancurendang Tonggoh Kelurahan Babakan Jawa Kecamatan
Majalengka Kabupaten Majalengka)

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING OF FARMER'S DECISION
MAKING HYBRID CORN (*Zea mays L.*) FARMING**
(A Case in Block Pancurendang Tonggoh Village Babakan Java Majalengka
Majalengka District)

GILANG GINANJAR¹, SRI AYU ANDAYANI², DINAR²

1. Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

2. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

Alamat : Jln. .H. Abdul Halim No. 103 Kabupaten Majalengka – Jawa Barat 45418

ABSTRACT

This study aims to determine the level of decision-making of farmers, farmers' income and analyze the factors that influence the decision of farmers to conduct hybridof corn commodities. The results of observation and interview were analyzed using Likert scale, revenue analysis, and binary logistic regression with SPSS 17.0 computer tool. The results showed that: (1) Introduction stage of medium category, high category persuasion, medium category decision, medium category confirmation; (2) R / C ratio of hybrid corn farming in Pancurendang Tonggoh block of 2.7, meaning it is feasible to cultivate; (3) Simultaneously the age, education, land area, income, duration of farming, complexity, and marketing of the results have a significant effect on the decision of farmers to conduct hybrid corn farming. While the partial length of farming has a significant effect on the decision of farmers to do hybrid corn farming.

Keywords : Decision Making, Hybrid Corn

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan petani, pendapatan petani dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani melakukan usahatani komoditas jagung hibrida. Hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan skala likert, analisis pendapatan, dan regresi logistik biner dengan alat bantu komputer SPSS 17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tahap pengenalan kategori sedang, persuasi kategori tinggi, keputusan kategori sedang, konfirmasi kategori sedang; (2) R/C ratio usahatani jagung hibrida di blok Pancurendang Tonggoh sebesar 2,7, artinya layak untuk diusahakan; (3) Secara simultan umur, pendidikan, luas lahan, pendapatan, lama berusahatani, kompleksitas, dan pemasaran hasil berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani melakukan usahatani jagung hibrida. Sedangkan secara parsial lama berusaha tani berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani melakukan usahatani jagung hibrida.

Kata Kunci : Pengambilan Keputusan, Jagung Hibrida

PENDAHULUAN

Kelurahan Babakan Jawa merupakan salah satu Desa di Kecamatan Majalengka yang memiliki potensi pertanian penghasil jagung pipilan. Namun demikian, potensi tersebut bukan hanya dihasilkan dari lahan sawah saja, melainkan potensi terluas dihasilkan dari lahan kering yang terdapat di

Kelurahan Babakan Jawa. Total luas lahan pertanian Kelurahan Babakan Jawa Kecamatan Majalengka tercatat seluas 466,1 ha terdiri dari luas lahan sawah 255,53 ha dan lahan darat seluas 210,57 ha (Programa Desa/Kelurahan Babakan Jawa, 2015).

Masalah utama penanaman jagung di lahan kering khususnya di Blok Pancurendang

Tonggoh Kelurahan Babakan Jawa adalah kebutuhan air sepenuhnya tergantung pada curah hujan sehingga kemampuan lahan untuk memproduksi hanya 2 (dua) kali musim tanam dalam satu tahun, yaitu musim tanam I (MT I) pada Bulan Nopember - Pebruari dan musim tanam II (MT II) pada Bulan Maret - Juni. Masalah lainnya adalah bervariasinya kesuburan tanah dan adanya erosi yang mengakibatkan penurunan kesuburan lahan. Bila dibandingkan, tingkat rata-rata produktifitas usahatani jagung lahan kering sebesar 57,67 ku/ha, hal ini berada dibawah tingkat rata-rata produktifitas lahan sawah yang mencapai 61,67 ku/ha.

Pengambilan keputusan selalu terjadi dalam setiap gerak kehidupan nyata setiap individu atau organisasi. Pemilihan usahatani komoditas jagung hibrida di Blok Pancurendang Tonggoh Kelurahan Babakan Jawa didasarkan pada keputusan petani. Suratiyah (2006), menyatakan bahwa petani sebagai manajer harus dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis. Menurut Makeham dan Malcolm (1991) bahwa pengambilan keputusan biasanya berkaitan dengan suatu atau serangkaian jalannya tindakan dari sejumlah alternatif, yang akan menuju pencapaian beberapa tujuan petani.

Faktor-faktor personal atau individu termasuk umur, tingkat pendidikan dan lain sebagainya sangat mempengaruhi petani dalam pengelolaan suatu komoditas oleh seseorang petani ataupun masyarakat petani yang hidup diperdesaan (Soekartawi, 1988). Status sosial di masyarakat ditentukan oleh berbagai faktor antara lain : pendapatan yang tinggi, pemilikan tanah yang luas, pendidikan yang tinggi dan kedudukan dalam struktur kekuasaan yang ada dalam masyarakat. Status sering membentuk pola komunikasi di dalam sistem sosial dan biasanya komunikasi seperti ini lebih efektif pada orang-orang yang mempunyai persamaan status sosial. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa status sosial akan mempengaruhi penerapan suatu inovasi dalam masyarakat petani (Mosher A. T, 1977).

Sehubungan dengan penjelasan di atas maka penulis merasa perlu melakukan suatu penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan

memilih suatu komoditas untuk ditanam dan dibudidayakan dilahan pertaniannya. Demikian juga halnya dengan petani di Kelurahan Babakan Jawa khususnya di Blok Pancurendang Tonggoh mempunyai alasan sendiri kenapa mereka lebih memilih komoditas jagung daripada komoditas lainnya yang menjadi daerah penelitian.

Secara rinci, penelitian bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan melakukan usahatani komoditas jagung hibrida; (2) untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani komoditas jagung hibrida; (3) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani melakukan usahatani komoditas jagung hibrida.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Babakan Jawa Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka. Penentuan daerah penelitian dipilih secara sengaja (*purposive method*). Waktu pelaksanaan penelitian yaitu dari bulan Maret 2017 sampai dengan Juli 2017.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan teknik penelitian yang digunakan adalah teknik survey, yaitu teknik penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Pada umumnya unit penelitian survey adalah individu (Singarimbun dan Effendi, 2006).

Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota kelompok tani yang berada di Blok Pancurendang Tonggoh Kelurahan Babakan Jawa Kecamatan Majalengka yang berjumlah 63 orang. Metoda penarikan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 52 orang responden. Adapun jumlah sampel masing-masing kelompok yaitu Marga Mukti I 17 orang, Marga Mukti II 19 orang dan Marga Mukti III 16 orang.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui proses tahap pengambilan keputusan usahatani komoditas jagung hibrida di Blok Pancurendang Tonggoh Kelurahan Babakan Jawa Kecamatan Majalengka yaitu menggunakan analisis kuantitatif dengan skala *Likert*. untuk mengetahui tingkat pendapatan

usahatani komoditas jagung hibrida dilakukan analisis usahatani serta analisis imbalan penerimaan dan biaya (*R/C ratio*). Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam memilih usahatani jagung hibrida di Desa Babakan Jawa Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka, dengan menggunakan regresi logistik biner dengan alat bantu komputer SPSS 17.0. Bentuk umum model logit adalah :

$$Y = \ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 D_7 + \beta_8 D_8$$

Keterangan:

- Y : Keputusan petani (*Dummy variable*)
 1 = keputusan petani melakukan usahatani jagung hibrida
 0 = keputusan petani tidak melakukan usahatani jagung hibrida
- X1 : Umur (tahun)
 X2 : Pendidikan (tahun)
 X3 : Luas lahan (ha)
 X4 : Tingkat pendapatan (Rp.)
 X5 : Pengalaman melakukan usahatani jagung hibrida (tahun)
 D7 : Kompleksitas (variabel *dummy*)
 (1 = budidaya mudah, 0 = budidaya tidak mudah)
 D8 : Pemasaran hasil (variabel *dummy*)
 (1 = pemasaran mudah, 0 = pemasaran tidak mudah)
 B0 : Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengambilan Keputusan Usahatani Komoditas Jagung Hibrida

Dalam tahap proses adopsi terkadang seseorang tidak menyadari saat kapan mereka telah melalui tahapan proses tersebut dan juga tidak semua tahapan-tahapan proses adopsi dilakukan secara berurutan. Tahapan pengambilan keputusan usahatani jagung hibrida di Pancurendang Tonggoh Kelurahan Babakan Jawa Kecamatan Majalengka adalah sebagai berikut :

A. Tahap Pengenalan

Pengamatan pada tahap pengenalan, yaitu melihat sejauh mana pemahaman petani

responden terkait tahapan dalam budidaya jagung hibrida. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada tahap pengenalan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 35 responden, sebanyak 9 responden kategori tinggi, dan 8 responden berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa responden blok Pancurendang tonggoh memiliki pengetahuan tentang teknis budidaya dan faktor penunjang seperti kios saprodi dan pemasaran relatif sedang.

B. Tahap Persuasi

Sikap berkenan atau tidak berkenan dalam penelitian ini diamati melalui ketertarikan petani terhadap usahatani jagung hibrida.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada tahap persuasi berada pada kategori tinggi yaitu responden tertarik untuk melakukan usahatani jagung hibrida. Responden yang pada tahap persuasi berada pada kategori tinggi sebanyak 24 responden. Responden yang berada pada kategori sedang sebanyak 19 responden. Responden yang berada pada kategori rendah sebanyak responden.

C. Tahap Keputusan

Keputusan, yaitu ketika petani melakukan tindakan menerima atau menolak usahatani jagung hibrida. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada tahap keputusan berada pada kategori sedang yaitu responden mengadopsi usahatani jagung hibrida. Responden yang pada tahap keputusan berada pada kategori sedang sebanyak 25 responden. Responden yang berada pada kategori tinggi sebanyak 18 responden. Responden yang berada pada kategori rendah dalam mengadopsi usahatani jagung hibrida sebanyak 9 responden.

D. Tahap Konfirmasi

Tahap konfirmasi diukur berdasarkan aktivitas pencarian informasi mengenai usahatani jagung hibrida untuk menguatkan keputusan yang telah dibuat dan kesediaan untuk mengadopsi usahatani jagung hibrida.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa sebagian besar responden

pada tahap konfirmasi berada pada kategori sedang yaitu responden kadang-kadang melakukan pencarian informasi. Responden pada tahap konfirmasi berada pada kategori sedang sebanyak 23 responden. Responden yang berada pada kategori tinggi sebanyak 16 responden. Responden yang berada pada kategori rendah sebanyak 13 responden.

2. Proses Pengambilan Keputusan Melakukan Usahatani Jagung Hibrida Di Blok Pancurendang Tonggoh Kelurahan Babakan Jawa

Proses pengambilan keputusan dalam melakukan usahatani jagung hibrida meliputi tahap pengenalan, persuasi, keputusan dan konfirmasi. Proses pengambilan keputusan dalam melakukan usahatani jagung hibrida dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden di Pancurendang Tonggoh berada pada kategori tinggi yaitu responden menunjukkan sikap positif terhadap inovasi yang ada. Responden yang berada pada kategori tinggi sebanyak 23 responden. Responden yang berada pada kategori sedang sebanyak 20 responden. Responden yang berada pada kategori sedang yaitu responden menunjukkan sikap ragu-ragu terhadap inovasi yang ada karena petani khawatir jika inovasi tersebut tidak dapat diterapkan dalam usahatannya atau memberikan hasil yang kurang baik jika diterapkan. Responden yang berada pada kategori rendah sebanyak 9 responden.

Dalam tahap proses adopsi terkadang seseorang tidak menyadari saat kapan mereka telah melalui tahapan proses tersebut dan juga tidak semua tahapan-tahapan proses adopsi dilakukan secara berurutan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hosen (2012), petani cenderung telah mengetahui mengenai manfaat limbah tanaman dan limbah kotoran ternak untuk dijadikan sebagai kompos dan pakan tetapi pada kenyataannya banyak petani yang belum menerapkan inovasi tersebut pada kesehariannya. Petani yang belum menerapkan inovasi tersebut dikarenakan petani belum mendapatkan informasi lengkap tata cara pengolahan limbah tersebut sehingga akhirnya petani masih menggunakan cara yang biasa dilakukan yang dapat dikatakan sebagai cara yang salah. Jika dikaitkan dengan

tahapan proses keputusan adopsi inovasi maka petani masih berada pada tahap mengetahui. Dan pada umumnya petani cenderung akan melihat hasil uji coba yang dilakukan petani lain dan bila dinilai berhasil maka baru akan diikuti.

3. Tingkat Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida

Analisis pendapatan dilakukan untuk menentukan berapa pendapatan petani yang diperoleh dari usahatani jagung. Dalam analisis pendapatan menjelaskan tentang bagaimana struktur biaya, pendapatan dan rasio R/C dari usahatani jagung. Bentuk analisis pendapatan usahatani jagung secara umum merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan.

A. Biaya Usahatani Jagung Hibrida

Pengeluaran usahatani dibagi menjadi dua komponen biaya antara lain biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Analisis biaya usahatani jagung hibrida di Pancurendang Tonggoh dalam satu kali musim tanam, yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan biaya tunai usahatani jagung hibrida di Blok Pancurendang Tonggoh, yaitu sebesar Rp.4.268.586,05. Pengeluaran terbesar dari total biaya tunai adalah biaya untuk tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp.2.100.697,68 dengan pemakaian HOK sebesar 31,12 HOK. Biaya pembelian benih sebesar Rp.635.813,95 dengan penggunaan fisik sebesar 8,79 kg benih per 0,56 ha. Biaya jasa sewa cornsheller ke kelompok sebesar Rp.450.441,86 untuk berat 3.633,24 kg pipilan jagung. Biaya pupuk NPK Phonska sebesar Rp.401.744,19 dengan jumlah sebanyak 160,70 kg. Besaran penggunaan pupuk urea sebanyak 167,21 kg dengan biaya sebesar Rp.334.418,60. Pengeluaran untuk biaya insektisida furadan sebesar Rp.167.162,79 dengan volume sebanyak 8,36 kg. Biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk pupuk organik yaitu sebesar Rp.139.302,33 dengan volume sebanyak 278,60 kg. Biaya rata-rata pembelian herbisida untuk luasan 0,56 ha di Pancurendang Tonggoh sebesar Rp.39.004,65 dengan volume sebanyak 0,56 liter.

Total biaya yang diperhitungkan, yaitu sebesar Rp.1.209.123,26. Rata-rata biaya terbesar adalah diperuntukkan biaya sewa lahan mencapai Rp.696.511,63/musim dengan lahan seluas 0,56 ha, sedangkan biaya per tahunnya adalah sebesar Rp.2.500.000/ha/thn. pengeluaran upah kerja sebesar Rp.507.906,98 untuk 6,27 HOK. Biaya terakhir, yaitu untuk pengeluaran penyusutan alat mesin pertanian sebesar Rp.4.704,65.

B. Pendapatan dan R/C Rasio Usahatani Jagung Hibrida

Usahatani yang menguntungkan terjadi apabila selisih antara penerimaan dan biaya bernilai positif. Analisis pendapatan usahatani jagung dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Pendapatan dan R/C rasio dapat dilihat pada Tabel 7. Tabel 7. menunjukkan pendapatan dan rasio R/C usahatani jagung per hektar di Pancurendang Tonggoh pada musim tanam I tahun 2017. Berdasarkan selisih antara penerimaan total dengan biaya tunai didapatkan nilai pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp.10.264.390,69. Rasio R/C petani atas biaya tunai adalah 3,4 yang artinya setiap biaya satu rupiah tunai yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar 3,4 rupiah. Sementara pendapatan atas biaya total adalah Rp.9.055.267,43. Rasio R/C petani atas biaya total adalah 2,7 yang artinya setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar 2,7 rupiah.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Usahatani Komoditas Jagung Hibrida

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani melakukan usahatani jagung hibrida di Pancurendang Tonggoh Kelurahan Babakan Jawa Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka. Analisis pengaruh menggunakan analisis regresi logistik. Adapun untuk mempermudah analisis data menggunakan program SPSS versi 17.0 *for windows*.

A. Uji Parameter β_0

Dari hasil uji parameter yang telah dilakukan, menunjukkan P-value (0,000)

$< \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model sesuai dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan usahatani jagung hibrida.

B. Overall test

Dari hasil uji overall test, menjelaskan bahwa nilai *chi square* adalah 47,916 dengan signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 menyatakan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% minimal ada 1 variabel independen yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan usahatani jagung hibrida, sehingga model dapat digunakan lebih lanjut.

C. Model Summary

Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai *-2 log likelihood* dari *block 0* yaitu 47,916 (tabel *iteration history*) menjadi 0,000 pada *block 1* (tabel *model summary*) sehingga disimpulkan bahwa model kedua lebih baik daripada model pertama dalam memprediksi keputusan petani untuk melakukan usahatani jagung hibrida dengan kata lain penambahan variabel independen secara signifikan memperbaiki model. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara serentak umur, pendidikan formal, luas lahan, tingkat pendapatan, lama berusaha, kompleksitas (D7) dan pemasaran hasil (D8), mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam melakukan usahatani jagung hibrida.

D. Uji Kesesuaian Mode

Uji kesesuaian model menunjukkan bahwa nilai *chi-square* adalah sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar 1,000 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa model regresi logistik yang digunakan adalah model logistik yang digunakan sudah cukup mampu dalam menjelaskan data atau model regresi logistik sesuai dengan data.

E. Presentase Ketepatan Klasifikasi

Hasil analisis menjelaskan bahwa nilai *overall percentage* adalah 98,1 yang menyatakan bahwa model regresi logistik yang digunakan sudah cukup baik karena mampu menduga dengan benar sebesar 98,1% kondisi di daerah penelitian

F. Uji Partial

Tabel 1. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Umur	.105	.162	.420	1	.517	1.110	.809	1.524
	Pendidikan	4.970	3.384	2.156	1	.142	143.977	.189	109438.811
	LuasLahan	7.437	9.304	.639	1	.424	1696.807	.000	1.411E11
	Pendapatan	.000	.000	1.575	1	.209	1.000	1.000	1.000
	LamaUsahatani	7.098	3.460	4.207	1	.040	1209.685	1.371	1067122.392
	Constant	-51.146	27.947	3.349	1	.067	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: Umur, Pendidikan, LuasLahan, Pendapatan, LamaUsahatani.

Berdasarkan Tabel menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani jagung hibrida adalah pengalaman melakukan usahatani jagung hibrida karena nilai signifikansi < 0,05, sedangkan variabel lain yaitu umur, pendidikan, luas lahan dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani untuk melakukan usahatani jagung hibrida karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Selain itu juga diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = \ln(p/1-p) = -51,146 + 0,105x_1 + 4,970x_2 + 7,437x_3 + 0,00x_4 + 7,098x_5$$

Persamaan tersebut menjelaskan nilai konstanta sebesar -51,146 yang berarti bahwa $\ln(p/1-p) = -51,146$ pada saat semua variabel bernilai 0. nilai tersebut juga mengandung arti bahwa probabilitas pengambilan keputusan untuk melakukan usahatani jagung hibrida adalah sebesar 2,01414E-14.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengambilan keputusan petani dalam melakukan usahatani jagung hibrida para petani responden di Pancurendang Tonggoh Kelurahan Babakan Jawa Kecamatan Majalengka adalah sebagai berikut:
 - a. Tahap Pengenalan masuk dalam kategori sedang;
 - b. Tahap Persuasi masuk dalam kategori tinggi;

- c. Tahap Keputusan masuk dalam kategori sedang;
 - d. Tahap Konfirmasi masuk dalam kategori sedang.
2. Hasil analisis pendapatan usahatani jagung di Pancurendang Tonggoh, yaitu didapatkan nilai pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp.10.264.390,69. Rasio R/C petani atas biaya tunai adalah 3,4 artinya menguntungkan untuk diusahakan, setiap biaya satu rupiah tunai yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar 3,4 rupiah. Sementara pendapatan atas biaya total adalah Rp.9.055.267,43. Rasio R/C petani atas biaya total adalah 2,7 artinya menguntungkan untuk diusahakan, setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar 2,7 rupiah.
4. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik secara serentak (simultan) umur, pendidikan, luas lahan, pendapatan, lama berusahatani, kompleksitas (kerumitan) dan pemasaran hasil berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani melakukan usahatani jagung hibrida. Sedangkan secara partial lama berusahatani berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan petani melakukan usahatani jagung hibrida.

DAFTAR PUSTAKA

MOSHER A. T., 1977. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta : Yasaguna.

- PROGRAMA DESA, 2015. *Programa Desa/Kelurahan Babakan Jawa Kecamatan Majalengka*. Majalengka.
- SINGARIMBUN, MASRI dan SOFIAN EFFENDI. 2006. *Metode Penilaian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- SOEKARTAWI. 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Jakarta : UI Press.
- SURATIYAH, KEN. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- MAKEHAM dan MALCOLM. 1991. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. Jakarta : Penerbit LP3ES.